

## INTISARI

Skripsi ini merupakan hasil penelitian filologi terhadap teks *sindhenan* Tari *Bědhaya Gĕndhing Kuwung-kuwung* dan *Bědhaya Gĕndhing Sudiragambuh* dalam Naskah *Kagungan Dalĕm Sĕrat Pasindhen Bědhaya utawi Srimpi* B/S 14 koleksi KHP. Kridhamardawa Keraton Yogyakarta. Naskah ditulis dengan menggunakan bahasa dan aksara Jawa dengan bentuk *sindhenan bědhaya* dan *srimpi* yang terikat dengan struktur permainan *gĕndhing* iringan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyajikan suntingan, terjemahan, telaah isi teks, iluminasi dan analisis bentuk teks.

Metode penyuntingan yang digunakan adalah metode kritis atau perbaikan bacaan. Adapun metode penerjemahan yang digunakan ialah metode harfiah dengan mencari padanan kata yang sesuai bahasa sumber. Selanjutnya disajikan interpretasi iluminasi dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antara teks dengan *wĕdana gapura rĕnggan* dan pembedahan teks *sindhenan* dengan bantuan ilmu karawitan karena adanya beberapa istilah khusus, seperti simbol penanda, kata *ĕngge* dan *babo*, serta pemenggalan cerita dalam sajian tari.

Sesudah penyuntingan, ditemukan adanya perbedaan jumlah dan penamaan tari *bědhaya* dan *srimpi* berdasarkan informasi dari katalog, daftar isi pada naskah dan pembacaan pribadi. Selain itu, melalui isi teks *Bědhaya Gĕndhing Kuwung-Kuwung*, dapat diketahui mengenai perjalanan Sri Sultan Hamengku Buwana VIII ke Rotterdam untuk mengunjungi ratu kerajaan Belanda dan menyekolahkan putranya di Belanda. Sedangkan *Bědhaya Gĕndhing Sudiragambuh* menceritakan perjalanan pulang Sri Sultan Hamengku Buwana VIII ke Yogyakarta dan acara penobatannya menjadi raja karena Sri Sultan Hamengku Buwana VII mundur dari takhta.

**Kata Kunci:** *Bědhaya Gĕndhing Kuwung-Kuwung*, *Bědhaya Gĕndhing Sudiragambuh*, *Sindhenan*, Sri Sultan Hamengku Buwana VIII, Suntingan teks,

## ABSTRACT

This thesis is the result of philological research on the *sindhenan* texts of the dances *Bědhaya Gěndhing Kuwung-Kuwung* and *Bědhaya Gěndhing Sudiragambuh* in the manuscript titled "*Kagungan Dalěm Sěrat Pasindhen Bědhaya utawi Srimpi B/S 14*," a collection of KHP. Kridhamardawa, Keraton Yogyakarta. The manuscript is written in Javanese language and in the form of *sindhenan bědhaya* and *srimpi* texts that are closely tied to the structure of *gěndhing* in gamelan. The purpose of this thesis is to provide an edited version, translation, analysis of stories, illumination, and the text's form.

This research is using critical method or correction of readings as the method of editing. Meanwhile, literal translation is used in finding the closest meaning to the source language. Subsequently, an interpretation of the illumination is presented with the aim of understanding the connection between the text and the *wědana gapura rěnggan*, and the textual analysis of *sindhenan* is done using karawitan approaches because of the special termsz that include symbols, *ěngge* and *babo* words, as well as fragmentation of the stories in dancing performances.

After editing, differences were found in the number and naming of *bědhaya* and *srimpi* dances in the catalog, the table of contents in the manuscript, and personal readings. Additionally, through the content of the text of *Bědhaya Gěndhing Kuwung-Kuwung*, can be known the details about the journey of Sri Sultan Hamengku Buwana VIII to Rotterdam to visit the queen of the Netherlands and sending his son for studying there. Meanwhile, *Bědhaya Gěndhing Sudiragambuh* narrates the return journey of Sri Sultan Hamengku Buwana VIII to Yogyakarta and the event of his coronation as king due to the abdication of Sri Sultan Hamengku Buwana VII.

**Key Words:** *Bědhaya Gěndhing Kuwung-Kuwung*, *Bědhaya Gěndhing Sudiragambuh*, *Sindhenan*, Sri Sultan Hamengku Buwana VIII, Text editing, Translation.